

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Provinsi Gorontalo dapat mendukung proses belajar mengajar, akan tetapi pemanfaatan sumber belajar di lingkungan wilayah tersebut masih sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam pemanfaatan mengenai potensi yang ada di wilayah tersebut.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar langsung dalam pembelajaran biologi. Kawasan laut dan pesisir pantai merupakan salah satu sumber belajar lokal yang sangat menarik dalam pembelajaran biologi, karena dengan adanya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai sumber belajar secara langsung, maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memanfaatkan potensi sumber daya lokal, maka peserta didik akan sulit dalam memahami materi yang masih bersifat abstrak.

Sumber daya lokal merupakan salah satu media belajar yang dapat menjadi objek peserta didik secara langsung yang akan memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik. Daerah Gorontalo memiliki kawasan laut dan pesisir pantai yang sangat kaya akan hewan laut yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran oleh peserta didik, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Menurut Sumiati (2009), bahwa sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun peserta didik dalam

upaya mencapai tujuan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyasa (2002), bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut bahwa sumber belajar yang akan digunakan sepatutnya sesuai dengan upaya mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman belajar yang luas kepada peserta didik.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari (Mulyasa, 2005). Berdasarkan hal ini, peranan sumber belajar dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sepatutnya sesuai dengan upaya dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar alami dapat menjadi pilihan dalam mendukung proses pembelajaran, karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari obyek pelajarannya secara langsung. Selain itu, dengan adanya interaksi secara langsung dengan obyek yang dipelajari peserta didik tidak hanya dapat mengenali tapi juga mencari tahu, menganalisa, membuktikan dan membuat kesimpulan dengan caranya sendiri tentang obyek yang dipelajarinya sehingga secara tidak langsung peserta didik bisa menjadi seorang yang telah bekerja secara ilmiah. Ilmiah yang dimaksud yaitu peserta didik tidak hanya membuat pendapat sendiri tanpa adanya fakta, tetapi peserta didik diajak untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan atau sebuah fenomena yang nyata atau yang diamati secara langsung, sehingga peserta didik terlatih dalam mengembangkan

kemampuan berpikir dan keterampilan dalam mengatasi masalah yang bersifat fakta atau nyata, yang disebut dengan *problem based learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah.

Menurut Arends (2008), bahwa *problem based learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Dari perumusan tersebut ternyata bahwa dalam mempelajari sesuatu bahan pelajaran selalu dituntut aktivitas yang berfungsi memecahkan persoalan yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan karakter pembelajaran berbasis masalah, yaitu peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan selalu dikaitkan dengan masalah dunia nyata.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), merumuskan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*illstructured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan-pengetahuan baru.

Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang menggunakan masalah sebagai titik awal memulai membahas sesuatu yang baru dalam pembelajaran. PBL diawali dengan penyajian suatu masalah pada peserta didik yang kemudian dilakukan penyelidikan untuk memperoleh penyelesaian masalah tersebut sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat dilatih keterampilan penyelesaian masalah. Masalah yang diselesaikan PBL merupakan

masalah yang otentik yang nyata dan sering ditemui sehari-hari (Ibrahim, 2000). Jadi, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, memetakan dan memecahkan masalah.

Problem Based Learning (PBL) dipadukan dengan potensi lokal yang ada di sekitar sekolah menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Karena hasil dari penelitian internasional di New York USA oleh Eve (2014) menerangkan bahwa peserta didik akan lebih memahami karakter lingkungannya dengan adanya *Place Based Education*/pendidikan potensi lokal/pendidikan berbasis keunggulan lokal yang diterapkan di sekolah.

Potensi lokal menjadi salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi suatu masalah yang ada secara kontekstual. Materi pembelajaran yang bersumber dari potensi lokal akan melatih kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah yang terkait dengan potensi keunggulan lokal di lingkungan peserta didik. Upaya melatih kemampuan bersosialisasi dan keterampilan memecahkan masalah sejalan dengan yang dijelaskan oleh Vasminingtya, dkk (2014) bahwa, pendidikan berbasis lokal/daerah akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah potensi lokal di daerahnya dan merupakan investasi bagi kesejahteraan masyarakat dan aksi sosial.

Salah satu manfaat dari pembelajaran dengan sumber daya lokal yaitu akan memberikan nilai positif terhadap peserta didik ataupun masyarakat yang

ada di sekitar lingkungan tersebut. Nilai positifnya yaitu peserta didik ataupun masyarakat yang ada di lingkungan tersebut akan lebih mudah mengetahui keadaan, kejadian, dan fenomena yang terjadi di lingkungan mereka tersebut. Dengan begitu, peserta didik ataupun masyarakat dapat mengetahui bagaimana semestinya dalam menjaga keindahan lingkungan tersebut agar tetap terjaga dan tetap terus dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran.

Beberapa guru mendapatkan kesulitan untuk membawa peserta didiknya mempelajari obyek biologi secara langsung, disebabkan oleh keterbatasan biaya, waktu, dan faktor lainnya. Alternatif yang dapat dipilih, selain mempelajari obyek alaminya secara langsung, guru dapat membawakan obyek dalam bentuk media tiruan ke dalam kelas atau yang telah dituangkan dalam bentuk susunan bahan ajar yang berisi petunjuk dan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan. Dengan begitu, bahan ajar dapat difungsikan sebagai salah satu bahan pembelajaran yang dapat memuat informasi mengenai obyek biologi tersebut, sekaligus terdapat petunjuk kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan bahan ajar dengan berdasarkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan, karena dengan adanya bahan ajar yang disusun berdasarkan potensi lokal ini peserta didik akan lebih mudah mengetahui dan memahami suatu materi yang diajarkan. Pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh penulis sebagai sumber belajar lebih menekankan pada materi invertebrata dan lebih khususnya pada filum echinodermata dengan sajian bahan ajar yang berkarakteristik *problem based learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, hewan yang termasuk ke dalam filum echinodermata banyak ditemukan di daerah Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara, namun tidak banyak peserta didik yang mengenali hewan yang tergolong dalam filum echinodermata yang terdapat di daerahnya sendiri. Untuk itu, dalam pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan sumber belajar lokal ini penulis mengambil materi filum echinodermata sebagai bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah, agar peserta didik lebih mudah mengetahui ciri-ciri hewan echinodermata yang terdapat di wilayahnya sendiri.

Bahan ajar yang akan dikembangkan menggali jenis-jenis hewan echinodermata yang terdapat di daerah Gorontalo dan dipadukan dengan yang ada pada buku teks yang masih bersifat umum, internet dan jurnal. Bahan ajar ini dikembangkan dengan berkarakteristik *problem based learning* (PBL). Jadi, bahan ajar yang dikembangkan memiliki kelebihan yaitu kekhususan materi yang disajikan, kedekatan materi yang dipaparkan sesuai dengan potensi lokal daerah Gorontalo dan berkarakteristik PBL.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran materi invertebrata pada umumnya guru menggunakan buku teks yang bersifat umum dan belum menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan potensi lokal daerah Gorontalo sebagai sumber belajar. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu mengenalkan hewan-hewan

echinodermata yang terdapat di daerah Gorontalo yang telah disajikan ke dalam bentuk bahan ajar.

Guru kiranya dapat menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan peserta didik dengan menerapkan cara-cara ilmiah agar peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya secara maksimal. Hal inilah yang menjadi alasan utama dalam penelitian ini dengan judul pengembangan bahan ajar materi echinodermata yang berkarakteristik *problem based learning* dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Provinsi Gorontalo memiliki potensi sumber daya alam khususnya kawasan laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar alami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *problem based learning*.
3. Kurangnya pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenali dan mengungkap secara ilmiah fenomena yang ada di sekitarnya.
4. Bahan ajar masih sangat jarang digunakan di sekolah khususnya yang memanfaatkan potensi lokal, adanya di sekolah masih menggunakan buku

teks yang belum memanfaatkan potensi lokal dan belum menampakkan model pembelajaran di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar materi echinodermata yang berkarakteristik *problem based learning* dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi echinodermata yang berkarakteristik *problem based learning* dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, maupun penulis:

1.5.1 Bagi Peserta Didik

- a. Mengetahui dan memahami potensi lokal yang ada di lingkungannya yang dipelajari dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan potensi sumber belajar lokal dengan materi echinodermata.
- b. Mendapatkan sumber dan media pembelajaran yang dapat mempermudah memahami materi dengan menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal dengan berkarakteristik *problem based learning*.

1.5.2 Bagi Guru

- a. Mendapatkan alternatif bahan pembelajaran biologi yang baru berupa bahan ajar yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal dengan berkarakteristik *problem based learning*.
- b. Mendapatkan petunjuk pembelajaran biologi dan yang benar-benar ada atau terdapat di sekitar lingkungan peserta didik serta dapat menstimulasi kreativitas guru dalam menerapkan dan menggunakan bahan ajar.

1.5.3 Bagi Penulis

- a. Mengetahui berbagai macam jenis dan ciri hewan echinodermata yang terdapat di Gorontalo yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
- b. Memberikan modal awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai hewan invertebrata, khususnya yang terdapat di Gorontalo.